

## PENDAHULUAN

Memaksimumkan nilai perusahaan menjadi suatu hal penting bagi entitas, karena hal tersebut dapat memaksimumkan kemakmuran pemegang saham yang mana hal ini sejalan dengan tujuan paling utama perusahaan (Irawan & Kusuma, 2019). Saat sebuah perusahaan mengalami penurunan laba atau kerugian, hal ini mencerminkan kinerja keuangan perusahaan dalam keadaan kurang baik, maka nilai perusahaan menjadi turun dan dapat membuat minat investor dalam menanamkan modalnya berkurang (Tanjung & Fuadati, 2020). Seperti yang terjadi pada perusahaan semen di Indonesia, dimana perusahaan ini mengalami kelebihan produksi semen yang disebabkan oleh adanya pesaing dari luar negeri, salah satunya China yang memasarkan produknya menggunakan harga yang lebih rendah dari harga pasar. Perbedaan harga yang mencapai 30 sampai 40 persen ini membuat *demand* semen lokal menurun, sehingga terjadi kelebihan kapasitas produksi dan penurunan laba (Tanjung & Fuadati, 2020).

Nilai perusahaan diduga penting karena bisa mempresentasikan kinerja perusahaan yang bisa memiliki pengaruh terhadap sudut pandang investor terhadap entitas (Oktaviarni, 2019). Nilai perusahaan yang baik akan dilihat lebih bernilai oleh calon penanam modal. Karena perusahaan dengan nilai tinggi dapat menambah minat investor untuk menyuntikkan dana ke perusahaan (Syahzuni & Annisa, 2021). Nilai-nilai perusahaan bisa ditingkatkan dengan memperhatikan faktor internal seperti ukuran perusahaan, *leverage*, dan modal kerja perusahaan dan faktor eksternal bisa inflasi, tingkat suku bunga, politik dan kebijakan pemerintah (Putra & Gantino, 2021). *Price book value* menjadi salah satu cara menentukan nilai dari sebuah perusahaan (Irawan & Kusuma, 2019).

Ukuran perusahaan dikatakan mampu memberi pengaruh pada nilai perusahaan, sebab ukuran perusahaan yang tergolong besar bisa mudah mendapatkan dana dipasar modal, karena diasumsikan mampu mengelola aset dalam jangka panjang untuk membiayai operasional perusahaan (Irawan & Kusuma, 2019). Dengan demikian entitas besar mampu di nilai membayarkan dividen lebih tinggi dibandingkan entitas kecil sehingga dapat menaikkan nilai perusahaan (Yanuar & Putri, 2020).

Rasio *Leverage* perusahaan yang besar dikhawatirkan perusahaan tidak sanggup menutupi utang-utangnya. Jika total utang semakin tinggi, hal tersebut akan menjadi beban bagi perusahaan dan menurunkan citra dan kepercayaan penanam modal sehingga akan berdampak pada nilai perusahaan (Yanuar & Putri, 2020).

Modal kerja sebagai salah satu faktor berlangsungnya aktivitas operasional perusahaan dalam jangka waktu pendek (Sulistiyono *et al.*, 2020). Modal kerja dibutuhkan oleh setiap entitas untuk membiayai aktivitas operasionalnya, misal pembelian bahan penolong, bahan baku dan upah pegawai. modal kerja terus-menerus berputar dalam entitas dan di setiap perputarannya diharapkan menghasilkan arus pendapatan yang bisa bermanfaat bagi entitas, maka hal ini juga berdampak pada nilai perusahaan (Susanti & Mursida, 2019).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Hermanto & Elisa (2021) diketahui ukuran perusahaan diukur menggunakan total aset tidak memberikan dampak pada nilai perusahaan, akan tetapi hasil sebaliknya ditunjukkan pada kajian Yanuar & Putri (2020). Lalu didalam penelitian yang sama ditemukan *leverage* juga memberikan pengaruh pada

nilai perusahaan. Setyawan (2021), nilai perusahaan secara signifikan tidak dipengaruhi oleh modal kerja modal. Tetapi kajian Sulistyono *et al.*, (2020) menunjukkan modal kerja memberikan pengaruh signifikan pada nilai perusahaan.

Didalam kajian Hertina *et al.*, (2021) berjudul Pengaruh Likuiditas, *Leverage* dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur subsektor tekstil dan garmen pada tahun 2014-2018, ditemukan hasil kalau likuiditas yang diprosikan dalam *current ratio* tidak memberikan dampak positif yang signifikan pada nilai perusahaan, selanjutnya ada *leverage* di proksikan dengan *debt to equity ratio* (DER) menunjukkan bahwa *leverage* mempunyai dampak positif yang signifikan pada nilai perusahaan, dan terakhir profitabilitas tidak mempunyai dampak positif yang signifikan pada nilai perusahaan. Secara simultan likuiditas, *leverage* dan profitabilitas memberikan dampak signifikan kepada nilai perusahaan. Akan tetapi perbedaan kajian ini dengan kajian terdahulu yakni mengganti variabel likuiditas dan profitabilitas menjadi variabel ukuran perusahaan dan modal kerja sebagai variabel independen karena pada kajian terdahulu variabel likuiditas dan profitabilitas tidak memberikan pengaruh pada nilai perusahaan dan kajian ini dilakukan pada industri bahan dasar dan kimia periode 2017 – 2021. Alasan menggunakan variabel ukuran perusahaan dan modal kerja karena dari beberapa kajian terdahulu memperlihatkan hasil yang tidak konsisten dan ukuran perusahaan yang besar cenderung mudah memperoleh modal kerja untuk operasional perusahaan yang diduga dapat menaikkan nilai perusahaan.

Tujuan dilakukannya kajian ini yaitu untuk mengetahui apakah perusahaan sektor industri bahan dasar dan kimia tahun 2017 – 2021, nilai perusahaannya dipengaruhi oleh ukuran perusahaan, *leverage* dan modal kerja. Penulis memilih industri ini dikarenakan penulis ingin melihat penyebab dari penurunan *demand* semen lokal, perubahan harga yang tidak stabil pada perusahaan bahan bangunan konstruksi dan kelebihan produksi semen sehingga diduga memiliki pengaruh nilai perusahaan.